



Genangan Air Ancam BCB

■ Perbaikan Drainase Mendesak Dilakukan

YOGYA, TRIBUN - Saluran drainase sangat diperlukan di sejumlah bangunan cagar budaya (BCB) yang ada di Kota Yogyakarta. Selama ini, kawasan cagar budaya tersebut banyak dipenuhi dengan titik genangan air pascahunan lebat mengguyur. Hal ini penting untuk kelestarian BCB di kawasan Kota Yogyakarta.

Kepala Bidang Sumber Daya Air Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Yogyakarta, Aki Lukman menjelaskan, persoalan genangan air hujan ini memang harus mendapat perhatian. Pasalnya, dia mengamati beberapa ruas jalan di sekitar kawasan BCB sangat mendesak dilakukan perbaikan.

"Persoalan genangan air hujan ini selalu muncul saat hujan lebat. Kami berharap tidak ada lagi titik genangan yang muncul jika ada pembangunan drainase," ulas Aki, Kamis (13/7).

Dia menjelaskan, saluran drainase ini mendesak diperbaiki di tiga kawasan cagar budaya yang meliputi kawasan Malioboro, Kotagede, dan Kotabaru. Dari tinjauan yang dilakukan, di kawasan tersebut diketahui kapasitas saluran dinilai tidak lagi memadai sehingga kerap menimbulkan genangan saat hujan.

Usulan perbaikan saluran drainase ini terutama di sirip-sirip jalan kawasan Malioboro, seperti Jalan Pajeksan, Jalan Dagen, dan Suryatmajan. Selain itu di Jalan Suroto di kawasan Kotabaru dan Jalan Kemasan-Jalan Mondorakan di kawasan Kotagede.

STORY HIGHLIGHT

- Beberapa ruas jalan di kawasan cagar budaya kerap tergenang. Hal ini mengancam keberadaan BCB
- Perbaikan mendesak dilakukan agar tidak berimbas pada kerusakan BCB yang sarat nilai sejarah
- Drainase yang mendesak diperbaiki adalah di kawasan cagar budaya Malioboro, Kotagede, dan Kotabaru

Nantinya, usulan perbaikan ini adalah melalui dana keistimewaan. Usulan lewat APBD Perubahan nanti baru tahap untuk menyusun perencanaan perbaikan. Sedangkan fisiknya tahun depan.

Aki menambahkan, untuk perbaikan kawasan Kota baru akan dilakukan di sepanjang Jalan Suroto. Selain drainase, juga direncanakan perbaikan trotoar sehingga lebih ramah pejalan kaki. Hanya saja, hal itu menjadi kewenangan Bidang Binamarga.

"Untuk rencana perbaikan talud di sekitar Jembatan Kleringan untuk mendukung perluasan air mancur yang ada di sekitar jembatan. Kawasan-kawasan tersebut merupakan kawasan cagar budaya yang perlu mendapat perhatian," ulasnya.

Kepala Bidang Binamarga Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Yogyakarta, Umi Akhsanti menuturkan, penataan di sirip-sirip jalan kawasan Malioboro masih masa transisi. Kewenangan penanganan di jalan itu tahun lalu di Pemda DIY dan baru dilimpahkan ke Pemkot tahun ini. "Tahun depan akan diupayakan anggaran pemeliharaan di sirip-sirip jalan itu," jelasnya.

Dia menyebutkan, penataan di 2018 diusulkan dengan danais dengan dimulainya infrastruktur dari bawah dulu di saluran drainase. Setelah itu, perbaikan infrastruktur jalan. Menurutnya, jika penataan tidak dari bawah akan sia-sia.

Dia juga menyebut, pembuatan trotoar di sirip-sirip jalan di kawasan Malioboro dimulainya tidak memungkinkan karena lebar jalan yang kecil. Penataan dari sisi infrastruktur lebih kepada perbaikan jalan seperti pengaspalan ulang.

"Untuk pengaspalan ulang prioritas di jalan sekitar Pasar Beringharjo yang kondisinya sudah rusak," tandasnya. (ais)

Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas PUPKP	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Oktober 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005